

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Kehamilan

2.1.1 Definisi Kehamilan

Merupakan kejadian fisiologis dan alamiah yang terjadi pada setiap wanita usia subur yang mempunyai organ reproduksi sehat dan melakukan hubungan seksual dengan pria usia subur dan memiliki alat reproduksi yang sehat (Fatimah, 2017).

2.1.2 Perubahan Fisiologi dan Anatomi

1. Perubahan pada sistem reproduksi

a. Vagina dan Vulva

Terdapat tanda chadwick atau warna kebiruan pada vagina disebabkan karena peningkatan vaskularisasi karena hormon esterogen mempengaruhi sistem reproduksi. Hormon esterogen juga menyebabkan hiperemia pada vagina dan vulva. (Kumalasari, 2015).

b. Tuba Falopi

Pada saat kehamilam otot pada tuba falopi mengalami peningkatan ukuran. (Kumalsari,2015).

c. Serviks Uteri

Akibat peningkatan suplai darah serviks menjadi lunak disebut dengan tanda goodell. Pada perempuan yang pertama kali hamil terlihat bulat dan menonjol ke arah vagina. (Kumalasari,2015).

d. Uterus

a. Ukuran dan Berat

Perubahan ukuran uterus berkaitan dengan hormon estrogen dan progesteron. Pada saat kehamilan uterus menjadi bulat (globuler) disebabkan karena embrio yang tumbuh. (Kumalasari,2015)

2. Payudara

Puting susu dan areola lebih berpigmen, payudara membesar dan tegang, terjadi hiperpigmentasi kulit (Deswani,dkk, 2018).

3. Dinding Abdomen

Pembesaran pada rahim yang menyebabkan peregangan dan robekan pada selaput elastis dibawah kulit menyebabkan timbulnya *striae gravidarum* pada saat kehamilan. (Mochtar, 2018).

4. Kulit

Pada saat kehamilan akan terdapat melasma di wajah atau disebut dengan cloasma gravidarum dan striae garvidarum dan akan menghilang setelah melahirkan.(Deswani,dkk,2018).

5. Sistem Kardiovaskuler

Pada trimester 1 dan progresif sampai trimester 3 volume darah pada ibu hamil mengalami kenaikan. Anemia merupakan terjadinya kekurangan sel darah merah atau haemoglobin (HB) pada tubuh. Pada trimester pertama dan ketiga dikatakan anemia apabila kadar HB <11g/dl. Dan pada trimester ketiga <10,5g/dl (Kemenkes RI, 2015).

6. Perubahan pada Sistem Pernafasan

Pada saat kehamilan biasanya ibu akan mengeluh sesak itu terjadi akibat pembesaran rahim. (Kumalasari, 2015).

7. Perubahan pada Sistem Urinaria

Pada masa kehamilan ibu akan mengalami keluhan sering BAK diakibatkan karena kepala janin yang mulai turun ke PAP. (Kumalasari, 2015).

8. Perubahan Sistem Pencernaan

Penurunan asam lambung, penurunan motilitas otot polos dan penurunan motilitas usus akan menyebabkan mual, konstipasi dan heartburn pada saat kehamilan. (Kumalasari, 2015)

9. Perubahan Sistem Muskuloskeletal

Pada wanita hamil biasanya akan mengalami ketidaknyamanan pada bagian bawah punggung yang disebabkan karena adanya pengaruh hormonal. (Kumalasari, 2015)

10. Perubahan Gastrointestinal

Pada awal kehamilan mual dan muntah terjadi karena peningkatan hormon estrogen dan progesteron. Sebagian wanita hamil mengalami nafsu makan yang meningkat terjadi karena hormon progesteron memerintahkan kepada otak untuk mengatur penyimpanan lemak sebagai keseimbangan energi. (Kumalasari,2015)

11. Perubahan Sistem Immunologi

Pada saat trimester 1 sistem imun menurun karena hormon HCG dapat menurunkan respon imun wanita hamil. (Kumalasari,2015)..

12. Kenaikan Berat Badan

Pada saat kehamilan berat badan wanita akan meningkat secara normal $\pm 6-16$ kg, untuk mengkaji peningkatan berat badan normal selama hamil yaitu dengan rumus Indeks Masa Tubuh (IMT). (Kumalasari, 2015)

2.1.4 Perubahan Psikologis Kehamilan

Pada kehamilan trimester 3 ibu akan menjauhi apa yang dianggap bahaya, ibu mulai mengawatirkan tentang persalinan dan bayi yang dilahirkannya. Ibu menjadi lebih protektif (Astuti,dkk,2017).

2.1.5 Tanda Bahaya Kehamilan

1. Perdarahan pervaginam

Biasanya terjadi lewat jalan lahir pada usia kehamilan setelah 22 minggu. Perdarahan ini biasa disebut dengan perdarahan antepartum.(Astuti, dkk, 2017).

2. Sakit kepala yang hebat

Kondisi ini bisa menunjukkan gejala preeklampsia jika tidak hilang. (Astuti,dkk, 2017).

3. Bengkak pada wajah dan jari.

Sebagian ibu hamil biasanya mengalami pembengkakan di wajah dan tangan namun, jika tidak hilang bisa menunjukkan gejala anemia, gagal jantung, atau pre eklamsia jika disertai keluhan fisik lain. (Astuti,dkk,2017).

4. Tidak ada gerakan janin

Jika tidak terasa dalam waktu kurang dari 3 kali selama 3 jam bisa menjadi pertanda berkurangnya gerakan janin yang harus diperhatikan oleh ibu.(Astuti,dkk,2017).

5. Nyeri perut bagian bawah

Jika tida hilang mungkin dapat menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada ibu dan janin yang di dalam kandungan. (Marni,2014).

2.1.6 Pelayanan Antenatal Care Terpadu

Petugas wajib memberikan asuhan yang berkualitas sesuai standar yang ada dari hal – hal berikut :

1. Mengukur Berat Badan

ibu hamil harus melakukan penimbangan untuk mendeteksi bila ada gangguan pertumbuhan janin. (Marni,2014).

2. Mengukur LILA

Nilai normal LILA pada ibu hamil yaitu 23,5 cm.(Marni,2014).

3. Ukur Tekanan Darah

Pemeriksaan ini dilakukan setiap melakukan kunjungan antenatal. Agar terdeteksi apakah tekanan darah ibu normal atau tidak.(Marni,2014).

4. Ukur Tinggi Fundus Uteri (TFU)

Pemeriksaan ini dilakukan untuk memantau pertumbuhan janin sesuai usia kehamilan. (Marni,2014).

5. Hitung denyut jantung janin (DJJ)

Normal DJJ 120-160x/menit. Pemeriksaan ini setiap kunjungan antenatal.(Marni,2014)

6. Menentukan presentasi janin

Dilakukan pemeriksaan pada akhir kehamilan trimester 2 sampai trimester 3. (Marni,2014).

7. Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)

Pada saat kunjungan pertama antenatal ibu harus imunisasi TT agar tidak terjadi tetanus neonatorum. (Marni, 2014).

8. Pemberian tablet FE

Selama kehamilan petugas kesehatan memberikan 90 tablet Fe kepada ibu hamil dan mengkonsumsinya untuk mencegah terjadinya anemia gizi besi.(Kumalasari,2015).

9. Pemeriksaan laboratorium (rutin dan khusus)

Dilakukan pada ibu hamil saat kunjungan antenatal cre.

10. KIE Kehamilan

Pada setiap ibu yang melakukan kunjungan, ibu diberikan KIE tentang perawatan ibu hamil, tanda bahaya kehamilan, masalah pada masa kehamilan, tabungan bersalin, tanda awal persalinan, IMD, nifas, perawatan BBL, ASI eksklusif, KB, dan imunisasi. Penjelasan ini diberikan secara bertahap setiap kunjungan.

2.2 Konsep Dasar Persalinan

2.2.1 Definisi Persalinan

Yaitu proses alami pengeluaran hasil konsepsi rahim melalui jalan lahir (Sulisdian,dkk, 2019). Persalinan normal yaitu lahirnya bayi dengan tenaga ibu sendiri tanpa dibantu alat, berlangsung selama kurang dari 24 jam. Persalinan dimulai pada saat uterus berkontraksi hingga berakhir pada saat plasenta lahir. (Walyani,2016).

2.2.2 Jenis persalinan

a. Jenis persalinan menurut usia kehamilan

1. Persalinan spontan : menggunakan tenaga ibu sendiri melalui jalan lahir tanpa dibantu alat.

2. Persalinan buatan : menggunakan tenaga dari luar atau dibantu dengan alat seperti menggunakan forcep atau dilakukan operasi *section caesaria*..
3. Persalinan anjuran : menggunakan rangsangan dari luar yang misalnya dengan pemberian *pitocin* atau prostaglandin. (Sulisdian,dkk,2019).

2.2.3 Penyebab persalinan

1. Teori keregangan

Setelah otot rahim melewati batas waktu untuk meregang terjadilah kontraksi dan persalinan pun dimulai. (Sulisdian, dkk, 2019).

2. Teori penurunan progesterone

Produksi progesteron terjadi penurunan, setelah tingkat penurunan progesteron tercapai otot rahim mulai berkontraksi, sehingga terjadilah proses persalinan. (Sulisdian, dkk, 2019).

3. Teori oksitosin

Pada saat progesteron terajdi penurunan maka oksitosin dapat meningkatkan aktivitas dan mulai terjadi persalinan. (Sulisdian, dkk, 2019).

4. Teori prostaglandin

Prostaglandin bisa memicu kontraksi sehingga bisa terjadi persalinan. (Sulisdian, dkk, 2019).

2.2.4 Fase – fase dalam persalinan

a. Kala I

Dimulai dari pembukaan 0-10 cm. selama 18-24 jam dibagi menjadi 2 fase yaitu :

1) Fase laten

Dimula saat pembukaan 0-3 cm biasanya berlangsung selama 8 jam.

2) Fase Aktif

Dimulai saat pembukaan 4-10cm, secara bertahap uterus akan mengalami peningkatan kontraksi. Biasanya berlangsung selama 6 jam.

b. Kala II (Pengeluaran)

Dimulai pada saat pembukaan lengkap (10 cm) sampai bayi lahir. Berlangsung 2 jam pada primigravida dan 1 jam pada multigravida. (Sulisdian,dkk,2019)

c. Kala III (Pelepasan Uri)

Dimulai dari bayi lahir sampai lahirnya plasenta, berlangsung selama 30 menit. (Yulianti, 2010)

d. Kala IV (Observasi)

Dimulai dari lahirnya plasenta sampai 2 jam pertama post partum. Observasi ini dilakukan 15 menit pada 1 jam pertama dan 30 menit pada 1 jam kedua. Observasi yang dilakukan adalah Keadaan umum pasien, tekanan darah, nadi, kontraksi, kandung kemih, dan volume perdarahan. (Nugraheny, 2013).

2.2.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi persalinan

a. Passanger

ukuran kepala, presentasi, letak, sikap dan posisi janin.

b. Passage

Jalan lahir, panggul ibu berperan dalam proses persalinan.

c. Power (kekuatan)

His merupakan kontraksi yang terjadi pada ibu bersalin yang dapat menyebabkan serviks membuka dan mendorong janin kebawah.

d. Psychologic Respon

Pada proses persalinan ibu akan merasakan takut, tegang, dan cemas yang dapat mengakibatkan proses persalinan berjalan lambat.(Yulizawati,2019).

2. Kebutuhan dasar saat bersalin

a. Kebutuhan fisiologis dan psikologis antara lain:

a) Personal hygiene

Ibu bersalin perlu memperhatikan personal hygiene karena dapat membuat ibu merasa relax dan nyaman, mencegah infeksi. (Yulizawati,2019).

b. Kebutuhan Istirahat

Pada saat persalinan ibu tidak merasakan kontraksi, ibu dapat berhenti mengedan dan berikan minum. Dan saat proses persalinan selesai anjurkan ibu untuk istirahat. (Yulizawati,2019).

c. Pegurangan rasa sakit

Dengan cara ibu tarik nafas, ibu ditemani oleh keluarga/suami saat proses persalinan berlangsung dan mengatur posisi ibu yang nyaman. (Yulizawati,2019).

2.2.6 Tanda dan Gejala Persalinan

1. Lightening

Akibat masuknya bayi kepintu atas panggul, ibu merasakan sering BAK, dan terasa sesak di bagian bawah perut hal ini terjadi karena kontraksi brackton hicks dan ketegangan dinding perut.(Sulisdian,dkk,2019)

2. His permulaan

His palsu datang tidak teratur, berbeda dengan his yang akan pada saat persalinan. Memiliki sifat rasa nyeri ringan di bagian bawah perut dan durasi kontraksinya pendek. (Sulisdian,dkk,2019).

3. His persalinan

Kontraksi yang sudah teratur dan durasinya sudah panjang dan kuat. Lama his berkisar 45 -60 detik. Ibu akan mengalami pinggang terasa sakit menjalar kedepan.(Sulisdian,dkk,2019).

4. Keluarnya lender campur darah perbagian (Blood Show)

Salah satu tanda bahwa persalinan akan dimulai blood show berasal dari pembukaan yang disebabkan oleh robeknya pembuluh darah pada saat serviks membuka. (Sulisdian,dkk,2019).

5. Ketuban pecah dengan sendirinya

Ketuban pecah ini terjadi akibat robeknya selaput ketuban.

(Sulisdian,dkk,2019)

2.2.7 Lima Benang Merah Asuhan Persalinan

1. Pengambilan Keputusan Klinik

dimulai dari pengumpulan data, diagnosa, perencanaan dan pentalaksanaan, untuk memberikan asuhan kebidanan.

2. Sayang Ibu meliputi :

- a. Suami atau keluarga disarankan untuk menemani ibu pada saat persalinaan berlangsung.
- b. Melakukan IMD dan menganjurkan ibu memberikan ASI.

- c. Menjelaskan proses persalinan kepada suami/keluarga.
- d. Mendengarkan keluhan ibu dan menjawabnya.
- e. Memilih posisi saat melahirkan
- f. melakukan tindakan tradisional yang tidak berbahaya apabila harus dilakukan.
- g. Berikan ibu privasi.
- h. Hindari melakukan tindakan medis yang tidak diperlukan.

3. Aspek Pencegahan Infeksi

Melakukan cuci tangan, memakai sarung tangan, penggunaan cairan antiseptic dan pemrosesan alat bekas pakai.

4. Dokumentasi.

Dokumentasi bisa berupa tulisan atau gambar yang bisa menjadi barang bukti jika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan.

5. Aspek Rujukan

Persiapan rujukan BAKSOKUDA (bidan, alat, keluarga, surat, obat, kendaraan, uang, darah) dapat digunakan untuk mengingat hal-hal penting dalam mempersiapkan rujukan untuk ibu dan bayi. (Sulisdian,dkk,2019)

2.3 Konsep Dasar Masa Nifas

2.3.1 Pengertian Masa Nifas

Merupakan seorang ibu yang telah melahirkan bayinya dan sedang dalam proses pemulihan kesehatan seperti semula. (Tonasih,2019). Masa nifas (puerperium) merupakan masa yang terjadi pada saat lahirnya plasenta dan berakhir saat ibu sehat kembali.(Sutanto, 2018). Berlangsung selama 42 hari atau 6 minggu .(Sutanto, 2018).

2.3.2 Tahapan Masa Nifas

- a. Puerperium dini kondisi dimana ibu sudah dibolehkan untuk berjalan.
- b. Puerperium intermedial kondisi alat-alat genetalia ibu pulih sekitar 6-8 minggu.
- c. Remote puerperium kondisi dimana ibu kembali pulih dan sehat sempurna. (Nurun Ayati Khasanah, 2017).

2.3.3 Kunjungan Masa Nifas

- 1) Kunjungan I (6 jam-3 hari setelah persalinan), tujuannya :
 - a) Memastikan ibu dalam keadaan yang normal.
 - b) Menilai kontraksi uterus
 - c) Memberitahu ibu untuk memberikan ASI awal
 - d) Menjaga bayi agar tetap hangat
 - e) Memberikan kapsul vit A .
- 2) Kunjungan II (4-2 hari setelah persalinan), tujuannya :
 - a) Memastikan *involution* uterus berjalan normal.

- b) Mengevaluasi adanya tanda demam dan infeksi masa nifas.
 - c) Memastikan ibu menyusui bayinya dan tidak ada penyulit.
 - d) Memastikan ibu tercukupi kebutuhan nutrisi dan istirahat.
- 3) Kunjungan III (29-42 hari setelah persalinan), tujuannya :
- a) Menanyakan keluhan ibu
 - b) Memberikan konseling KB (Kemenkes RI, 2017).

2.3.4 Perubahan Fisiologis Masa Nifas

1. Perubahan sistem reproduksi

A. Uterus

1. Involusi

Yaitu kembalinya rahim pada bentuk semula pada saat setelah melahirkan. Dimulai saat plasenta lahir disebabkan oleh kontraksi otot-otot polos uterus. (Dewi & Sunarsih, 2016)

TABEL 1 PROSES INVOLUSI UTERI

Involusi	Tinggi fundus uterus	Berat uterus
Bayi lahir	Sepusat	1000 gram
Plasenta lahir	2 jari dibawah pusat	750 gram
1 minggu	Pertengahan pusat-simpisis	500 gram
2 minggu	Teraba diatas simpisis	350 gram
6 minggu	Tak teraba	50 gram

2. Lochea

Lochea merupakan darah pada masa nifas yang keluar dari rahim memiliki bau amis (anyir) dan volumenya berbeda beda pada setiap ibu

nifas. Lochea juga mengalami perubahan karena proses involusi.

Perubahan lochea tersebut adalah :

a. Lochea rubra

Terjadi hari ke 1 sampai hari ke 2 post partum, berwarna merah.

b. Lochea sanguilenta

Terjadi pada hari ke 3-7 post partum, berwarna merah kecoklatan.

c. Lochea serosa

Terjadi pada hari ke 7-14, berwarna kecoklatan .

d. Lochea alba

Terjadi pada 2-6 minggu post partum. , berwarna putih kekuningan.

2.3.5 Perubahan Psikologis Masa Nifas

1. Penyesuaian seorang ibu

- a. Fase dependent 1-2 postpartum semua kebutuhan ibu dipenuhi oleh orang lain.
- b. Fase dependent-independent ibu mulai berusaha unruk melakukan sendir semua kegiatannya. Perubahan dari anak menjadi ibu.
- c. Fase independent ibu mula menyesuaikan diri dengan anggota keluarga.

2. Penyesuain orang tua

- a. Fase *honeymoon* terjadipada saat ibu menrima peran orang tua, ibu mulai mengurus kebutuhan diri dan perannya.

- b. Fase *taking in* kondisi dimana ibu fokus pada dirinya sendiri. Ibu membutuhkan waktu untuk beristirahat dan ibu bercerita mengenai proses persalinannya dari awal hingga akhir.
- c. Fase *taking hold* kondisi dimana ibu mulai melakukan aktifitas perawatan diri, fokus pada bayi dan timbul rasa khawatir serta tanggung jawab kepada bayinya. (Armyati,2015)

2.3.6 Kebutuhan Dasar pada Masa Nifas

1) Nutrisi dan Cairan

Pada masa nifas diharuskan mengkonsumsi kalori, memakan makanan bergizi dan meminum vitamin dan air 3 liter perhari, meminum pil tambah darah.

2) Ambulasi

Kegiatan dimana ibu mulai bangun dari tempat tidurnya dan ibu merasa sudah sehat.

3) Kebersihan diri

Ibu dapat mandi 2xsehari, menjaga kebersihan perineum, mengganti pembalut 2xsehari, mencuci tangan setiap sudah membersihkan alat genitalia.

4) Istirahat

Pada ibu nifas tidur malam selama 8 jam dan tidur siang selama 1 jam,

5) Seksual

Ibu nifas boleh melakukan hubungan seksual setelah 40 hari post partum.

6) Senam nifas

Senam nifas bisa dilakukan pada saat 10 hari setelah melahirkan. Agar rahim dan perut kembali ke keadaan semula.

(Nurun Ayati Khasanah, 2017).

2.3.6 Tanda Bahaya Masa Nifas

Terjadi beberapa tanda bahaya yang terjadi pada ibu nifas yaitu perdarahan melalui jalan lahir, keluar cairan berbau dari jalan lahir, demam, bengkak di muka, tangan atau kaki, disertai sakit kepala dan kejang, nyeri atau panas di daerah tungkai, payudara bengkak, berwarna kemerahan, dan sakit, puting lecet. (Depkes, 2015).

2.4 Konsep Dasar Bayi Baru Lahir

2.4.1 Definisi Bayi Baru Lahir

Merupakan bayi yang telah lahir ke dunia dimulai dari usia 0-28 hari. (Marmi dkk, 2015). Bayi yang lahir normal yaitu bayi yang lahir cukup bulan pada usia kehamilan 38-41 minggu. (Sondakh, 2017).

TABEL 2 TANDA APGAR

Tanda	Nilai 0	Nilai 1	Nilai 2
Apperance (warna kulit)	Pucat/ biru seluruh tubuh	Tubuh merah, ekstremitas biru	Seluruh tubuh kemerahan

Pulse (denyut jantung)	Tidak ada	<100	>100
Grimace (tonus otot)	Tidak ada	Ekstremitas sedikit fleksi	Gerakan aktif
Activity (aktivitas)	Tidak ada	Sedikit gerak	Langsung menangis
Respiration (pernapasan)	Tidak ada	Lemah/ tidak teratur	Menangis

2.4.2 Adaptasi Fisiologi Bayi Baru Lahir

1. Sistem pernapasan

TABEL 3 PERUBAHAN FISIOLOGI SISTEM PERNAFASAN JANIN

Usia Kehamilan	Perkembangan
24 hari	Bakal paru-paru terbentuk
26-28 hari	Kedua bronkus membesar
6 minggu	Segmen bronkus terbentuk
12 minggu	Lobus terdiferensiasi
24 minggu	Alveolus terbentuk
28 minggu	Surfaktan terbentuk
34-36 minggu	Struktur paru-paru matang

2. Peredaran darah

Pada saat bayi dilahirkan paru-paru akan mengembang, menyebabkan penurunan tekanan pada jantung sebelah kanan, oleh karena itu jantung kiri bayi akan lebih besar.

3. Suhu tubuh

Pada bayi baru lahir akan kehilangan panas tubuhnya yang disebabkan oleh :

a. Konduksi

Proses kehilangan panas karena hantaran tubuh bayi ke benda lain yang berkontak langsung. (Dewi&Sunarsih,2016).

b. Konveksi

Proses kehilangan panas dari tubuh bayi ke udara. (Dewi&Sunarsih,2016).

c. Radiasi

bayi yang kehilangan panasnya ke lingkungan yang dingin. (Dewi & Sunarsih,2016).

d. Evaporasi

Bayi baru lahir kehilangan panas dari proses penguapan kelembapan udara. (Dewi & Sunarsih, 2016).

4. Metabolisme

Pada bayi yang baru dilahirkan energi didapatkan dari ASI, pada hari keenam bayi memperoleh 60% dan 40% lemak dan karbohidrat. (Dewi&Sunarsih, 2016).

5. Sistem pencernaan

Pada bayi baru lahir enzim didalam pencernaan sudah terbentuk.
Pada bayi usia 10 jam bayi sudah BAB dan paa usia 4 hari biasa fesesf sudah terbentuk dan berwarna. (Dewi&Sunarsih, 2016).

2.4.3 Klasifikasi Bayi Baru Lahir

1. Klasifikasi menurut usia kehamilan :
 - a) Kurang bulan : < 259 hari (37 minggu).
 - b) Cukup bulan: 259-294 hari (37-42 minggu).
 - c) Lebih bulan : > 294 hari (42 minggu atau lebih).
- 2.Klasifikasi menurut berat badan lahir :
 - a) Bayi lahir rendah : < 2500 gram.
 - b) Bayi lahir cukup : 2500-4000 gram.
 - c) Bayi lahir lebih : > 4000 gram.
3. Klasifikasi menurut berat badan saat lahir dan usia kehamilan:
 - a) Nenonatus cukup/ kurang/ lebih bulan (NCB/NKB/NLB).
 - b) Sesuai/ kecil/ besar untuk masa kehamilan (SMK/KMK/BMK).

2.4.4 Perubahan Fisiolgi Bayi Baru Lahir

1) Perubahan pada sistem pernapasan

Pada saat 30 detik setelah bayi lahir bayi sudah mulai bernafas.
Normal pernafasan pada bayi 30-60 kali/ menit. (Sondakh, 2017).

2) Perubahan sistem kardiovaskuler

Pada bayi baru lahir tekanan oksigen meningkat karena berkembangnya paru-paru. (Sondakh, 2017).

3) Perubahan ginjal

1 hari setelah lahir, bayi baru lahir sudah BAK dengan frekuensi 2-6x selama 1-2hari pertama (Sondakh,2017).

4) Perubahan Imun

Pada bayi baru lahir imaturnitas sistem pelindung secara signifikan meningkatkan resiko infeksi (Sondakh, 2017).

2.4.5 Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir

Terjadi: pernafasan >60x/menit, suhu badan > 38°C dan <36°C, tali pusat bengkak berwarna merah dan berbau, bayi tidak BAK dalam waktu 24 jam dan bayi terus menangis. (Saifuddin, 2016).

2.4.6 Imunisasi Pada Bayi

Suatu proses kekebalan tubuh terhadap penyakit, virus dan bakteri. Sehingga tubuh akan terlindungi dari infeksi atau penyakit. Imunisasi bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan, kematian, karena penyakit yang bisa dicegah oleh imunisasi (Astuti Setyani,2016).

2.4.7 Jenis Imunisasi

1. Imunisasi dasar

a) BCG

Diberikan saat bayi berusia 1 bulan untuk mencegah penyakit TBC. Disuntikan secara IC sebanyak 0,05 ml. (Astuti Setyani,2016).

b) Hepatitis B

Vaksin ini dapat diberikan pada bayi berusia 0-7 hari. Secara IM dengan dosis 0,5 ml di paha kanan. (Astuti Setyani, 2016).

c) Polio

Imunisasi polio diberikan secara oral sebanyak 2 tetes. Kegunaan imunisasi ini untuk mencegah penyakit poliomyelitis. (Astuti Setyani, 2016).

d) Pentabio

Vaksin pentabio (DPT-HB-HiB) diberikan pada saat bayi berumur 2-4 bulan. Disuntikan secara intramuscular dengan dosis 0,5 ml. (Astuti Setyani, 2016).

e) Campak

Pada bayi berumur 9 bulan diberikan vaksin ini dengan cara disuntikan secara SC dan memiliki efek samping ruam pada daerah penyuntikan. (Astuti Setyani, 2016).

2.4.8 Nutrisi Pada Bayi

ASI merupakan kebutuhan nutrisi pertama dan makanan terbaik untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. (Astuti setiyani, 2016)

a. Manfaat air susu ibu untuk bayi

1. Bayi yang diberikan ASI jarang terkena penyakit
2. Pada saat bayi menyusui akan menimbulkan rasa aman bagi bayi.

3. Berat badan akan mengalami kenaikan yang baik ketika bayi diberikan ASI. (Astuti Setiyani,2016).
- b. ASI memiliki manfaat untuk ibu ysitu :
1. Mencegah terjadinya perdarahan setelah melahirkan.
 2. Membantu pengecilan kandungan
 3. Mengurangi Anemia.
 4. Dapat digunakan sebagai metode KB sementara. (Astuti Setiyani,2016).

2.4.9 Pelayanan Kesehatan Bayi

Diberikan kepada bayi usia 0-28 hari setelah lahir dan diberikan oleh tenaga kesehatan minimal 3 kali. (Kemenkes RI, 2015)

1) Kunjungan neonatus 1.

Dimulai saat bayi berusia 6-48 jam setelah dilahirkan. Melakukann pemeriksaan pernafasan, penilaian warna kulit, gerakan tonus otot, pemeriksaan antropometri, pemberian vit K, HB0, perawatan tali pusat, menjaga kehangatan bayi. (Astuti Setyani,2016).

2) Kunjungan neonatus 2.

Dimulai pada bayi berusia 3-7 hari, melakukan pemeriksaan fisik, penilaian menyusui, dan tanda tanda bahaya. (Astuti Setyani, 2016).

3) Kunjungan neonatus ke-3 (KN 3)

Dimulai saat bayi berusia 8-28 hari setelah dilahirkan. Melakukan penimbangan berat badan, tinggi badan dan memantau nutrisi. (Astuti setiyani,2016)

2.5 Berat Badan Bayi

2.5.1 Pertumbuhan Berat Badan Bayi

1. Pengertian

Bertambahnya ukuran fisik dan tubuh bayi sebagian/keseluruhan yang bisa diukur. (Hardiyanti,2017)

2. Faktor yang mempengaruhi Berat badan

1) Genetik (keturunan)

2) Asupan nutrisi

3) Penyerapan dan pengeluaran usus. (Hardiyanti,2017).

2.5.2 Menilai Pertumbuhan Berat Badan Bayi

Kenaikan berat badan bisa menilai pertumbuhan berat badan bayi baru lahir. Salah satu pengukuran antropometri terpenting yaitu berat badan. (Hardiyanti,2017)

2.5.3 Konsep Dasar Asuhan Kebidanan

2.5.3.1 Pijat Bayi

1. Pengertian

Pijatan yang dilakukan kepada bayi untuk membantu pertumbuhan fisik dan emosi bayi. pijat bayi bisa dilakukan oleh ibu dirumah. (Hardiyanti,2017).

2. Manfaat Pijat Bayi

1.Manfaat bagi bayi

1. Meningkatkan daya tahan tubuh.

2. Merangsang fungsi pencernaan serta pembuangan.

3. Meningkatkan kenaikan berat badan.
4. Membuat tidur nyenyak
5. Mengurangi kembung.
6. Meningkatkan kasih sayang.

2. Manfaat bagi ibu

1. Meningkatkan produksi ASI.
2. Memahami isyarat bayi
3. Meningkatkan percaya diri dan memahami kebutuhan bayi
(Hardiyanti, 2017).

2.5.3.2 Fisiologis Pijat Bayi Terhadap Kenaikan Berat Badan

Setelah dilakukan pemijatan kadar enzim akan meningkat penyerapan gastrin dan insulin. Pada bayi yang sudah dipijat berat badan nya akan meningkat disebabkan karena adanya aktivitas pada nervus vagus mempengaruhi mekanisme penyerapan makanan pada bayi. (Nurlatifah, 2015).

Peningkatan nervus vagus dapat membuat bayi cepat lapar dan bayi akan lapar sehingga bayi akan sering menyusu oleh karena itu ASI akan menjadi banyak. (Haryanti, 2017).

2.5.3.3 Hal-Hal yang Perlu Diperhatikan Dalam Pijat Bayi

1. Ada komunikasi dengan bayi.
2. Memperhatikan respon bayi.
3. Tidak mengganggu tidur bayi hanya untuk dipijat.
4. Tidak memijat bayi yang sedang sakit sakit. (Haryanti, 2017).

2.5.3.4 Waktu Pemijatan Bayi

Pijat bayi bisa dilakukan segera setelah bayi lahir (Roesli, 2017).

Pijat bayi dilakukan selama $\pm$ 15 menit sebanyak 3 kali dalam 1 minggu. (Kartikawati, 2018).

2.5.3.5 Persiapan Sebelum Pemijatan

- 1) Cuci tangan.
- 2) Tidak memakai perhiasan dan kuku pendek.
- 3) Bayi sedang tidak lapar.
- 4) Meletakkan bayi diatas kain.
- 8) Menyiapkan handuk, popok, baju ganti dan minyak bayi (baby oil/ lotion).
- 9) Membelai wajah dan kepala bayi dan mengajak nya berbicara sebeum dilakukan pemijatan untuk meminta izin kepada bayi. s (Haryanti,2017).

Hal yang harus dilakukan selama pemijatan :

- 1) Menatap mata bayi.
- 2) Memutar lagu untuk menciptakan suasana tenang selama pemijatan.
- 3) Pakaikan baby oil atau lotion ketelapak tangan sesering mungkin.
- 4) Pijatan di mulai dari kaki.
- 5) Menanggapi isyarat yang diberikan bayi.
- 6) Setelah bayi dipijat mandikan bayi. (Haryani, 2017).

2.5.3.5 Teknik Pijat Bayi

1. Pijatan Kaki

a. Perahan India.

Memegang dan melakukan pijatan kaki kebawah secara bergantian.



b. Peras dan putar .

Pegang kaki bayo lalu putar dan peras dari paha ke mata kaki.



GAMBAR 1 PIJATAN KAKI PERAS DAN PUTAR

c. Telapak Kaki



Mengurut telapak kaki kanan dan kiri bayi.

d. Tarikan lembut jari



Memijat jari kaki bayi dengan cara memutar keatas.

e. Gerakan Peregangkan

Memijat telapak kaki dari jari-jari kearah tumit. Dan tangan yang lain



melakukan peregangkan dengan lembut.

f. Titik tekanan

Melakukan penekanan pada telapak kaki bayi dari tumit kearah jari kaki



bayi.

g. Punggung kaki



Pijat punggung kaki kanan dan kiri bayi

h. Peras & putar pergelangan kaki

Memeras dan memutar kaki bayi.

h. Perahan cara swedia



i. Gerakan menggulung



buat gerakan menggulung dari paha menuju kaki.

j. Gerakan akhir



Mengusap kaki dan paha bayi dimulai dari paha ke kaki.

2. Pijatan Perut

- a. Lakukan usapan perut dari atas kebawah.



GAMBAR 2 PIJATAN PERUT

- b. Mengusap perut sampai kaki.
- c. Letakkan kedua ibu jari sejajar dengan pusar dan lakukan gerakan ke arah samping menjauhi pusar.



- d. Matahari dan bulan. Untuk matahari lakukan putaran penuh searah jarum jam 24 jam untuk bulan lakukan putaran setengah di arah jam 7 sampai jam 5. gerakan matahari tidak berhenti dan bulan menyambut,



- e. I Love U. I: lakukan gerakan pijat lembut di perut kiri bayi dari atas ke bawah sebanyak 3x. L: Lakukan gerakan pijat lembut dengan L: terbalik dari perut kanan atas ke perut kiri bawah 1x. U: Lakukan gerakan pijat lembut dengan U terbalik dari perut kanan bawah ke perut kiri bawah 1x



- f. Gerakan 4 jari berjalan. Lakukan gerakan lembut 4 jari berjalan dari



perut bagian kanan ke bawah kiri.

3. Pijatan Dada

a..Jantung besar

Membuat gerakan seperti jantung lalu kembali ke arah ulu hati.



b. Kupu-kupu



- a. Buatlah gerakan menyilang seperti kupu-kupu dari arah dada ke bahu.

4. Pijatan Tangan

- a. Menyentuh tangan bayi dengan kedua tangan.

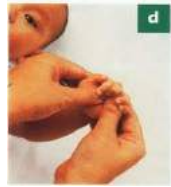


- b. Mengusap ketiak.

- c. Perahan India. Lakukan pijatan lembut dari pangkal tangan menuju pergelangan tangan dengan menggunakan kedua tangan



secara begantian.



- d. Melakukan pijatan pada telapak tangan bayi yang terbuka kearah jari-jari



- e. Melakukan tarikan lembut pada tiap ujung jari

- f. Putar dan peras tangan bayi.



- g. Mengusap lembut punggung tangan bayi dengan kedua ibu jari bergantian.

- h. Putaran kecil pergelangan tangan. Lakukan putaran-putaran kecil melingkari di pergelangan tangan.



- i. Perahan swedia. Lakukan pijatan lembut dari pangkal tangan bawah menuju



pangkal paha atas menggunakan kedua tangan secara bergantian.

- j. Lakukan gerakan menggulung dari pangkal tangan atas ke arah pangkal tangan bawah dengan menggunakan kedua tangan secara bersamaan.



5. Pijatan Wajah

Menyentuh lembut wajah bayi dengan menggunakan tangan.



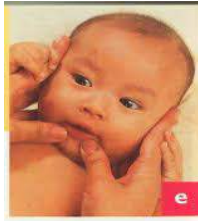


Memijat lembut alis ke arah ujung alis luar secara bersamaan.

Meletakkan kedua ibu jari membuat gerakan kesamping seolah-olah membuat bayi tersenyum.



Melakukan pijatan lembut dari tengah ke arah samping atas membentuk senyum.



Membuat gerakan membentuk senyuman dengan kedua ibu jari.



Membuat lingkaran kecil di tulang pipi dengan tekanan lembut.



Usapan belakang telinga, leher dan dagu. Lakukan usapan lembut/.

4. Pijatan Punggung

- a. Sentuhan lembut punggung. Sentuh lembut punggung bayi.
- b. Zigzag. Pijat lembut punggung bayi menggunakan kedua tangan dengan



gerakan atas kebawah dari bawah leher sampai bokong.

- c. Mengusap punggung bayi dari atas kebawah.



- d. mengusap punggung dan kaki dengan tangan kanan dan tangan kiri



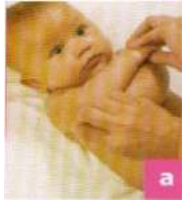
memegang kaki .

- e. .Membuat lingkaran kecil dari punggung sampai bokong.
f. .Menggaruk punggung. Lakukan gerakan menggaruk dari leher ke arah bokong bayi tekanan adanya tekanan sampai menghilang



5. Relaksasi dan peregangan lembut

- a. Pegang kedua tangan bayi lalu lakukan gerakan menyilang di bagian dada setelah itu simpan tangan bayi disamping.



GAMBAR 3 RELAKSASI DAN PEREGANGAN LEMBUT

- b. Mempertemukan kaki kanan dan tangan kiri bayi. setelah itu menarik kembalikan tangan dan kaki bayi seperti semula.



GAMBAR 4 MEMBENTUK DIAGONAL TANGAN DAN KAKI

- c. Lakukan gerakan meyilang pada kaki bayi setelah itu posisikan kembali kaki bayi seperti semula.



GAMBAR 5 MENYILANGKAN KAKI

- d. Menekuk kai bayi kearah perut.



GAMBAR 6 MENEKUK KAKI

- e. Pegang kaki bayi dan tekuk secara bergantian.



GAMBAR 7 MENEKUK KAKI BERGANTIAN

(Handayani, 2018).

2.6 Tinjauan Teori KB

2.6.1 Pengertian KB

KB (Keluarga Berencana) merupakan upaya untuk membantu suami istri mengatur kelahiran anak. (Yulizawati, 2019).

2.6.2 Tujuan Keluarga Berencana

Untuk mengatur jarak kelahiran anak dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. (Yulizawati, 2019).

2.6.3 Sasaran Program KB

1) Sasaran langsung

Dilakukan kepada Pasangan usia subur

2) Sasaran tidak langsung

Dilakukan kepada pelaksana dan pengelola KB. (Yulizawati, 2019).

2.6.4 Macam-Macam KB

1) Kontrasepsi sederhana menggunakan alat

1. Kondom

Kondom merupakan alat kontrasepsi yang dimasukkan ke alat kelamin pria pada saat sedang berhubungan. (Yulizawati,2019).

2.Spermisida

Kontrasepsi bisa membunuh sperma karna terdapat bahan kimia didalamnya . jenis : aerosol (busa), tablet vagina dan krim.(Yulizawati,2019).

2) Kontrasepsi tanpa menggunakan alat/ obat

1. Coitus interruptus

Pada saat berhubungan penis dikeluarkan dan pada saat ejakulasi membuang sperma diluar. (Yulizawati,2019)

2. Metode kalender

Melakukan hubungan seksual pada saat masa subur. (Yulizawati,2019).

3. Kontrasepsi Darurat

Kontrasepsi ini dilakukan apabila saat berhubungan seksual tidak menggunakan kontrasepsi dan lupa minum pil. (Yulizawati,2019)

2.6.5 Kontrasepsi Masa Postpartum

1) Metode Amenorea Laktasi (MAL)

Menggunakan pemberian air susu ibu (ASI).(Yulizawati,2019).

2) IUD/ AKDR postpartum

Dipasang pada 10 menit setelah plasenta lahir sampai 48 jam postpartum (Shukla, Qureshi, Chandrawati, 2012).

g. Kontrasepsi Hormonal

1) KB Suntik

Kontrasepsi yang mengandung hormon progesterone dan dapat menghentikan ovulasi, biasanya disuntikan di bagian tubuh tertentu (bokong, lengan atas). setiap 3 bulan atau 1 bulan (Yulizawati, 2019).

2) KB Pil

Kontrasepsi yang diminum secara oral dan teratur pada waktu yang sama setiap hari, ada 2 jenis kb pil yaitu : pil kombinasi dan pil khusus progestin.(Yulizawati,2019).

h. Kontrasepsi Non Hormonal

Kontrasepsi yang tidak ada hormon contohnya : IUD tembaga, spermisida,diafragma.

i. Kontrasepsi Operatif

1) Kontrasepsi Mantap

Kongrasepsi yang paling efektif, murah, aman dan permanen .

A. Tubektomi

Dengan menyumbat atau memotong kedua saluran telur.

2) Vasektomi

Kontrasepsi yang memutus penyaluran sperma. .
(Yulizawati,2019)